

STRATEGI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MODUL AJAR IPAS KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV UPT SDN 2 MAKALE

Novalia Sulastri¹, Hakpantria², Elmi Taruk Linggi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: Novalia.sulastri@gmail.com¹, hakpantria@gmail.com¹ elmitaruklinggi20@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka di kelas IV UPT SDN 2 Makale. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPAS kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data menurut Model Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum Merdeka di kelas IV UPT SDN 2 Makale, yaitu: 1) pemahaman tentang modul ajar; 2) adaptasi dan penyesuaian; 3) melakukan pembaharuan pada rencana pembelajaran; 4) membantu siswa memahami pelajaran; 5) kolaborasi dan diskusi; 6) pemanfaatan sumber daya; 7) evaluasi dan umpan balik; 8) memahami kurikulum merdeka. Jadi kesimpulan menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka di kelas IV UPT SDN 2 Makale sudah baik dan mampu, namun perlu untuk lebih ditingkatkan kedepannya.

Kata Kunci: Strategi Guru, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's strategy in implementing the Independent Curriculum Science Teaching Module in class IV UPT SDN 2 Makale. This research uses descriptive qualitative research. The subjects in this study were class IV science teachers. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation methods, while data analysis techniques used data analysis according to the Miles and Huberman Model which consisted of: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques use source triangulation and technical triangulation. The results of this study indicate that the teacher's strategy in implementing the Independent Curriculum Science teaching module in class IV UPT SDN 2 Makale, namely: 1) understanding of the teaching module; 2) adaptation and adjustment; 3) update the lesson plan; 4) help students understand the lesson; 5) collaboration and discussion; 6) utilization of resources; 7) evaluation and feedback; 8) understand the independent curriculum. So the conclusion shows that the teacher's strategy in implementing the Independent Curriculum Science teaching module in class IV UPT SDN 2 Makale is good and capable, but needs to be further improved in the future.

Keywords: Teacher Strategy, Teaching Module, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan kurikulum. Saat ini, kurikulum 2013 tengah menjadi kurikulum utama yang diterapkan di sekolah-sekolah. Namun ada beberapa sekolah penggerak yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang dibina untuk mengimplementasikan kurikulum khusus, yaitu Kurikulum Sekolah Penggerak atau dikenal dengan istilah Kurikulum Merdeka, sebagai program mewujudkan Merdeka Belajar (Angga, 2022).

Sejak tahun ajaran 2022-2023, Kementerian Pendidikan menerapkan kurikulum baru, yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar (Permendikbud Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya, selain itu Kurikulum Merdeka juga dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter.

Kurikulum merdeka dengan sistem rencana pembelajaran kini beralih menggunakan Modul Ajar (Mawati, 2023). Modul ajar merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asasmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan modul ajar tentunya diharapkan proses belajar menjadi lebih fleksibel karena tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Dalam dunia pendidikan memiliki sebuah strategi masih sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk dapat memberikan arahan yang tepat serta menguraikan tujuan yang terukur guna untuk mendukung proses pembelajaran. Strategi guru adalah rencana yang dilakukan pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada observasi awal yang dilakukan dengan wawancara di UPT SDN 2 Makale, kurikulum merdeka telah di terapkan sejak tahun ajaran baru dengan menggunakan modul ajar sebagai pedoman dalam mengajar yakni pada bulan juli 2022 dan hanya diterapkan untuk kelas 1 dan 4, diperoleh hasil temuan bahwa dari peralihan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, dalam pengimplementasian Modul Ajar yang merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sudah mampu dan baik dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas IV UPT SDN 2 Makale. Hal ini dibuktikan dari guru telah menguasai dan memahami tentang kurikulum merdeka, guru dalam membuat modul ajar IPAS sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran serta pendekatan dalam proses pembelajaran, guru telah melakukan adaptasi dan mengembangkan aktivitas siswa dengan baik, dan penggunaan sumber belajar yang relevan.

Dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka tentunya guru memiliki strategi yang baik demi kelancaran proses pembelajaran, oleh karena itu strategi dalam dunia pendidikan sangat penting dan berpengaruh. Maka dari itu ditemukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka di kelas IV UPT SDN 2 Makale karena di Sekolah tersebut guru sudah mampu dan baik dalam mengimplementasikannya.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, defisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Mulyadi, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, di mana peneliti menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN Makale, Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. UPT SDN 2 Makale guru sudah mampu mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka dengan baik pada kelas IV. Dalam melakukan penelitian di UPT SDN 2 Makale sudah mendapatkan dukungan dari guru dan kepala sekolah. Lokasi ini juga merupakan lokasi yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau, di SD tersebut juga belum ada yang melakukan penelitian dengan judul yang sama. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan disajikan dalam skripsi ini ialah hasil wawancara tentang strategi guru dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka. Wawancara yang dibuat penulis dilakukan untuk melihat sejauh mana strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka di kelas IV UPT SDN 2 Makale, karena di sekolah tersebut pengimplementasian sudah dikatakan baik.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden maka penulis melakukan wawancara langsung dalam bentuk pertanyaan yang disajikan langsung kepada responden yaitu guru. Maka penulis mendapatkan hasil penelitian mengenai bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka di kelas IV UPT SDN 2 Makale. Sesuai dengan tujuan penelitian maka penulis menyajikan data dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang Modul Ajar

Pengimplementasian modul ajar tentunya diperlukan pemahaman yang lebih matang dan mendalam agar pembelajaran boleh berjalan sesuai rencana. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber bahwa dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka, guru sudah dikatakan mampu dalam memahami apa itu modul ajar, karena seorang guru tidak bisa membuat modul ajar jika belum memahami secara mendalam apa itu modul ajar, sehingga dalam memperdalam pemahamannya tentang modul ajar guru di UPT SDN 2 Makale telah melakukan pelatihan cukup lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sanra (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman tentang modul ajar dalam pembelajaran tentu harus dipahami secara mendalam oleh setiap pendidik.

2. Adaptasi dan Penyesuaian

Pengimplementasian modul ajar tentunya guru perlu menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan dan konteks kelas yang tentunya sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber bahwa dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka, guru di UPT SDN 2 Makale sudah cukup mampu dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan konteks kelas dan karakteristik setiap siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran boleh berjalan baik sesuai yang diharapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shihab (2023) yang menyatakan bahwa dalam membuat modul ajar sebagai seorang guru tentunya harus menyesuaikan dengan keadaan dan karakteristik setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan

baik

3. Melakukan Pembaruan pada Rencana Pembelajaran

Pengimplementasian modul ajar tentunya guru harus berusaha untuk membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan secara khusus guru juga harus sering melakukan pembaruan pada pembelajaran agar pembelajaran tidak hanya itu-itu saja. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber bahwa dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka, guru di UPT SDN 2 Makale sudah cukup mampu dalam membuat pembaruan pada rencana pembelajaran dilihat dari guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan berbagai metode dan menggunakan teknologi yang disiapkan sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2022) yang menyatakan bahwa pembaruan pada rencana pembelajaran harus benar-benar dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran untuk membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Membantu Siswa Memahami Pelajaran

Pengimplementasian modul ajar dalam membantu siswa memahami pelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru karena seorang guru dikatakan berhasil dalam mengajar apabila siswa tersebut telah memahami pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber bahwa dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka, guru di UPT SDN 2 Makale sudah mampu dalam membantu, membimbing, dan mengajar siswa dalam memahami materi pelajaran dengan mudah dan cepat hal tersebut dilihat dari guru menggunakan berbagai cara dalam mengajar sehingga memudahkan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik sebagaimana mestinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Usanto (2022) yang menyatakan bahwa dalam mengajar tentunya guru harus konsisten dalam membantu serta mengarahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan, agar target dan harapan guru boleh tercapai dengan baik.

5. Kolaborasi dan Diskusi

Pengimplementasian modul ajar, kerja sama antara siswa itu sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan secara khusus di sekolah dasar pelajaran yang menggunakan metode diskusi akan lebih membantu siswa itu aktif, karena bisa saling bertukar pikiran dan berbagi pendapat dengan siswa lain. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan narasumber bahwa dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka, guru di UPT SD 2 Makale sudah cukup mampu dalam mendorong siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk mengaktifkan siswa yang malu-malu untuk mengajukan pendapat maka dari diskusi kecil itu mereka dapat bertukar pikiran. Guru di UPT SDN 2 Makale juga terlebih dahulu menanamkan apa pentingnya kerja sama antar sesama sehingga tidak mempersulit mereka dalam belajar, dari hal itu pasti siswa lebih termotivasi dan aktif dalam berdiskusi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2021) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran peningkatan dalam belajar melalui kolaborasi dan diskusi merupakan hal yang penting.

6. Pemanfaatan Sumber Daya

Pengimplementasian modul ajar tentunya pemanfaatan sumber daya dalam penndidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan, apalagi pada pendidikan anak sekolah dasar yang cenderung lebih cepat jenuh pada pelajaran jika proses pembelajarannya itu lebih kepada guru yang menjelaskan di depan terus-menerus. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber bahwa dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka, guru di UPT SDN 2 Makale sudah mampu dalam menggunakan berbagai sumber belajar seperti guru memutarkan video, sekali-kali

menggunakan LCD selain itu juga jika siswa jenuh dalam kelas maka guru membawa mereka keluar kelas untuk melihat lingkungan sekitar dan tentu mengaitkannya dengan materi ajar yang telah guru persiapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Desar (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar merupakan hal biasa dilakukan sekolah-sekolah untuk menambah pengetahuan peserta didik dan dapat menambah wawasan siswa Hakpantria (2021).

7. Evaluasi dan Umpam Balik

Pengimplementasian modul ajar tentunya evaluasi dan umpan balik dalam pendidikan merupakan hal yang wajib ada dan harus dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran, awal semester atau tergantung dari persiapan seorang guru untuk membantu guru mengetahui sampai dimana tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber bahwa dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka, guru di UPT SDN 2 Makale sudah cukup mampu dalam memberikan evaluasi dan umpan balik dengan siswa karena guru telah menggunakan rubrik asesmen sumatif dengan pemetaan belajar siswa dan tentunya dalam melakukan evaluasi harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiri & Priatmoko (2020) menyatakan bahwa evaluasi dan umpan balik sangat perlu dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, karena setiap peserta didik tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

8. Memahami Kurikulum Merdeka

Pengimplementasian modul ajar tentunya sangat dibutuhkan untuk memahami tentang kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru dan perlu melakukan adaptasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber bahwa dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka, guru di UPT SDN 2 Makale sudah dikatakan mampu dalam memahami apa itu kurikulum merdeka, karena seorang pendidik tidak bisa membuat rencana dalam melaksanakan pembelajaran yang sistematis jika belum memahami secara matang dan mendalam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadayanti & Hartoyo (2022) yang menyatakan bahwa pendidik perlu untuk memahami dan menguasai serta beradaptasi secara mendalam mengenai kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka masih terbilang baru untuk digunakan dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor internal siswa sulit menerima pelajaran meliputi minat belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, kondisi lingkungan, fasilitas belajar dan cara guru mengajar Novalia

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Modul Ajar IPAS Kurikulum Merdeka di Kelas IV UPT SDN 2 Makale, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka ada beberapa strategi yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu 1) pemahaman tentang modul ajar; 2) adaptasi dan penyesuaian; 3) melakukan pembaruan pada rencana pembelajaran; 4) membantu siswa memahami pelajaran; 5) kolaborasi dan diskusi; 6) pemanfaatan sumber daya; 7) evaluasi dan umpan balik; 8) memahami kurikulum merdeka.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan agar dari pihak sekolah lebih meningkatkan perhatian kepada guru untuk memfasilitasi dalam mengimplementasikan modul ajar IPAS kurikulum merdeka dengan melakukan pelatihan atau sosialisasi lebih sering bagi seluruh guru di sekolah untuk lebih memajukan pengetahuan guru mengenai modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu perlu lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada untuk kelancaran proses pembelajaran yang baik serta keberlangsungan kurikulum merdeka di UPT SDN 2 Makale.

2. Bagi Guru

Guru perlu terus menambah pengetahuannya dan terus meningkatkan kemampuannya tentang kurikulum merdeka secara khusus dalam menggunakan modul ajar. Guru juga harus lebih aktif dalam mengikuti sosialisasi atau pelatihan yang diadakan disekolah untuk lebih mengetahui bagaimana seorang guru dalam mengimplementasikan serta menerapkan modul ajar IPAS kurikulum merdeka dengan baik demi memajukan pendidikan yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Hakpantria, H., Shilfani, S., & Tulaktondok, L. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai filosofi tongkonan pada era new normal di SD Kristen Makale 1. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3).
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primar Edu*, 1(1), 69–82. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/316/89>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Masluhi, D. M., Supriyanto, D. H., & Susanto, S. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Key Performance Indicator Pada Pembelajaran Matematika Di Era Pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5 (2), 121–130.
- Nissa, I. C. (2022). Edukasi Integrasi HOTS dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Guru SD Program PPG. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 341-349.

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103.
- Sanra, R., Adisel, A., Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A. K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 165-171.
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4600-4605.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.
- Sulastri, N., & Allolinggi, L. R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Era New Normal Siswa Kelas V Sdn 155 Patudu Kabupaten Tana Toraja. Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja, 1(1), 66-71.